

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dimana pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk saling bertukar informasi Solikhatus (2019:51). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sripatmi (2021:3). Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang diterapkan secara menyeluruh dan terpadu. Tama, Artanayasa, & Satyawan (2019:4) proses pembelajaran di kelas, pendidik tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan informasi pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Setiawan (2020:1). Aeni & Mushafanah (2019), guru dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan media agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar peserta didik akan meningkat, dan peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih konkret

dan lebih bermakna dalam interaksi dan penyampaian materi dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik, pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Imam, (2019). PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang aktivitas gerak melalui media olahraga. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), maka penting pula adanya penyesuaian materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tersebut. Bolavoli merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK yang sangat menekankan aspek jasmani olahraga dan kesehatan, selain menyehatkan dan menyenangkan.

permainan bolavoli juga merupakan olahraga yang sederhana. Budhiarta (2008), permainan bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Dipa (2023:3) Permainan bolavoli menjadi salah satu permainan yang digemari karena permainannya relatif ringan, teknik tekniknya cukup sederhana tetapi dengan koordinasi gerak yang benar.

Kenyataan saat ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Selasa, 1 Februari 2023 dengan guru mata pelajaran PJOK atas nama I Nyoman Suyarta, S.Pd yang dilakukan di SMP Negeri 1 Selemadeg VII khususnya pada pembelajaran PJOK, Dari informasi yang diperoleh karakteristik peserta didik di SMP Negeri 1 Selemadeg cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan, maka perlu diterapkannya

suatu pembelajaran inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat membangun minat belajar peserta didik dan sesuai dengan karakteristik dari peserta didik tersebut, yaitu menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin. STAD adalah kependekatan dari the Student-Teams-Achievement-Division yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peer tutor. Menurut L.M. Sriyati dkk, pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Pada model STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang

maksimal L.M.Sriyati dkk menjelaskan bahwa STAD atau Tim Siswa- Kelompok Prestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, dan pada saat kuis ini mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya yang lalu. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau penghargaan yang lain.

Dari uraian diatas peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik maka di lakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Service Bawah Bolavoli Ditinjau Dari Minat Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Selemadeg

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang timbulkan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh model, peneliti, dan teman.
2. Pembelajaran PJOK yang kurang inovatif dan kreatif
3. Peserta didik kurang memahami gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli dengan baik dan benar,

4. Kurangnya minat belajar PJOK khususnya dalam materi servis bawah bolavoli
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK khususnya materi servis bawah bolavoli

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti diharapkan lebih fokus pada permasalahan tentang Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Ditinjau dari Minat Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Selemadeg

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dengan model pembelajaran kontekstual?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli untuk peserta didik dengan minat belajar tinggi, yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan model pembelajaran kontekstual?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli untuk peserta didik dengan minat belajar rendah, yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan model pembelajaran kontekstual?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

- b) Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli.
- c) Mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, peserta didik dengan minat belajar tinggi.
- d) Mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bolavoli antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan model pembelajaran kontekstual, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan mengenai penerapan model kooperatif STAD servis bawah bolavoli

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan servis bawah bolavoli

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengembangkan potensi dan kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran PJOK